

## **BAB IV**

### **PAPARAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate Pusat Madiun**

Organisasi ini didirikan tahun 1922 oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo di Kelurahan Pilangbango dulu namanya Desa Pilangbango, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun.

Ki Hadjar Hardjo Oetomo siswa Ki Ngabehi Suro Diwiryo (Pendiri aliran pencak silat Setia Hati atau dikenal aliran SH).

Beliau pejuang perintis kemerdekaan RI dan dapat gelar sebagai Perintis Kemerdekaan Republik Indonesia beliau bekerja di PJKA.

Nama 1 : Setia Hati Pencak Sport Club (SH PSC) tahun 1922 sebagai awal latihan dan pendadaran pemuda Madiun dalam memerangi penjajah Belanda

Nama ke 2 : Setia Hati, ini inisiatif murid Ki Hadjar Hardjo Oetomo bernama : Soratno Soerengpati (juga perintis kemerdekaan bergaris Serikat Islam)

Atas restu Ki Hadjar Hardjo Oetomo pada tahun 1978 : Bpk Soetomo Rangkoedjoyo, Darsono dan sejumlah siswa Ki Hadjar Hardjo Oetomo memprakarsai terselenggaranya organisasi I : Setia Hati Terate yang dulu status sebagai : Perguruan Pencak Silat menjadi Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dengan Keputusan :

- Diangkat Bpk Soetomo Mangkoedjoyo sebagai Ketua Umum
- Menyusun AD+ART

Masa bakti beliau tahun 1948 sampai 1974.

Dalam tahun 1974 diadakan MUBES ke II dan terpilih R.M. Imam Koesoepangat sebagai Ketua dan Bpk Soetomo Mangkoedjoyo sebagai Ketua Dewan Pusat.

Dengan diputuskan kedaulatan organisasi berada ditangan anggota yang hadir dalam MUBES tersebut.

Dalam tahun 1977 diadakan MUBES ke III dengan terpilih Ketua Dewan Pusat : Bpk Badini dan Ketua Umum : R.M. Imam Koesoepangat

Ketua I : Tarmadji Budi Harsono

Tahun 1981 diadakan MUBES ke IV di Madiun mengukuhkan :

Ketua Umum : Tarmadji Budi Harsono

Ketua Dewan Pusat : R.M. Imam Koesoepangat

- R.M. Imam Koesoepangat ditunjuk sebagai pemegang tanggungjawab idealisme terhadap bidang : Profesionalisme, ke organisasian dan pengembangan diserahkan kepada Bpk Tarmadji Budi Harsono atau Ketua Umum.

Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dipimpin kedua beliau tahun 6. Perkembangan pesat sampai dengan sekarang ini.

- R.M. Imam Koesoepangat meninggal dunia tanggal 16 Nopember 1987 : praktis beban dan tanggung jawab Persaudaraan Setia Hati

Terate berada di pundak Bpk. Tarmadji Budi Harsono sekarang Ketua Umum sampai dengan beliau meninggal dunia.

- Gagasan-gagasan Persaudaraan Setia Hati Terate pusat Madiun yang sekarang ini dengan adanya : SH Terate 1922

SH Tertae 1922 Indonesia

SH Pilangbango

SHT ada di Sleman Jogjakarta

Kita tetap pusatnya SH Terate Pusat Madiun<sup>1</sup> jalan Merak No. 10 dengan

- Ketua Dewan Pusat : Bpk. Murbianto SH
- Ketua Umum Pusat : Bpk. Dr. Moerdjoko

#### **B. Letak Geografis Persaudaraan Setia Hati Terate Pusat Madiun**

Padepokan Agung Persaudaraan Setia Hati Terate - Pusat – Madiun letak geografis berada di wilayah Kota Madiun. Padepokan Agung ini memiliki letak geografis yang sayang strategis, karena bertempat di wilayah pusat Kota. Padepokan Agung Persaudaraan Setia Hati Terate, berada di Jl. Merak No. 10, Nambangan Kidul, Mangu Harjo, Kota Madiun Jawa Timur.

Padepokan Agung ini bisa di tempuh dari arah mana saja dan menggunakan kendaraan pribadi maupun umum. Sehingga para warga

---

<sup>1</sup>Sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate, Di susun oleh : Drs. Edi Purnomo, SE (T.1 69. T.2 78)

Persaudaraan Setia Hati Terate yang mau berkunjung ke Padepokan Agung dapat ditempuh dengan sangat mudah.

### **C. Tujuan Persaudaraan Setia Hati Terate Pusat Madiun**

Persaudaraan Setia Hati Terate bertujuan mendidik dan menjadikan manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah, beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

### **D. Struktur Pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate Pusat Madiun**

Tabel 4.1

Struktur Pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate Pusat Madiun-  
Indonesia

#### **DEWAN PUSAT**

#### **PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE**

#### **PUSAT MADIUN-INDONESIA**

#### **MASA BAKTI 2017-2021**

<b>NO.</b>	<b>JABATAN</b>	<b>NAMA</b>
<b>1</b>	<b>Ketua</b>	<b>H. ISSOEBIANTORO, SH.</b>
<b>2</b>	<b>Anggota</b>	<b>GUNAWAN</b>
<b>3</b>	<b>Anggota</b>	<b>H. DJUNAIDI SUPRAJITNO, S.Sos</b>
<b>4</b>	<b>Anggota</b>	<b>Drs. H.ARIEF SURYONO</b>
<b>5</b>	<b>Anggota</b>	<b>Drs. R.MOERDJOKO H.W.</b>
<b>6</b>	<b>Anggota</b>	<b>Drs. H.MOCH. SINGGIH</b>
<b>7</b>	<b>Anggota</b>	<b>SUBAGYO, SE.</b>
<b>8</b>	<b>Anggota</b>	<b>Drs. H. HARSONO, MM</b>
<b>9</b>	<b>Anggota</b>	<b>ANDREAS EKA SAKTI YUDIawan, SE.</b>

**SUSUNAN PENGURUS PUSAT  
PERSAUDARAAN SETIAA HATI TERATE  
PUSAT MADIUN-INDONESIA  
PERIODE 2017-2021**

<b>NO</b>	<b>JABATAN</b>	<b>NAMA</b>
1	KETUA UMUM	Drs. R. MOERDJOKO H.W.
2	KETUA I (Korbid. Organisasi)	SIGID AGUS HARI BASOEKI, SH, M.Si.
3	KETUA II (Korbid. Teknik Pencak Silat)	RUMASETYO
4	KETUA III (Korbid. Kerohanian)	DR. K.H. SUTOYO, M.Ag.
5	KETUA IV (Korbid. Pengabdian-Masyarakat)	Drs. P.W. WIDODO
6	KETUA V (Korbid. Hubungan Antar-Lembang)	H. BAGUS RIZKI DINARWAN. S.Si. MT.
7	SEKRETARIS UMUM	Drs. H. DJOKO WAHARDI
8	SEKRETARIS I	Ir. SUWITO
9	SEKTETARIS II	GUNARTO. SH.
10	BENDAHARA UMUM	SUDIRMAN. S.Sos.
11	BENDARAHA I	Dr. Ir. GATOT KUSTYADJI, SE.M.Si
12	BENDAHARA II	HARTO, S.Pd, MM

13	BIRO ADMINISTRASI	1. RIYANTO 2. Drs. GONDO HARIONO, M.Si. 3. MAHMAWANTO 4. MOCH. ZAENURI
14	BIRO UMUM	1. H.YAHMIN SURADIN, ST. 2. H. BENU WIRYONO 3. TJITADI SURYO KUSUMO 4. KASNO
15	BIRO HUBUNGAN MASYARAKAT	1. Drs. HERU SUPROBO 2. Drs. BAMBANG MUNAWAR 3. SUYADI 4. PARNO SEDYO
16	DEPARTEMEN PEMBINAAN ORGANISASI	1. Drs. NUZULUL HUDAYA. M.Si. 2. H. HARI WIJRYANTO, SH,M.Ak. 3. SUMARNO,SH, M.Pd. 4. H. DJOJO WASINUDIN,M.Kes.
17	DEPARTEMEN PENELITIAN PENGEMBANGAN	1. KRT TJATUR NJOTO RIJATNO, S.Sos.Msi. 2. Drs. H. SUDARMADJI, MBA,MM 3. SLAMET WIDODO 4. BRILIANT HENDRAT KUSUMA, S.Pd. M.Pd.
18	DEPARTEMEN TEKNIK PENCAK SILAT AJARAN	1. SUYITNO, BA. 2. Y. ARYO BIMP PUTRA, ST. 3. JOKO SUSILO 4. TRI WAHYU UTOMO, S.Pd.

19	DEPARTEMEN TEKNIK PENCAK SILAT PRESTASI	1. Ir. TONO SUHARYANTO 2. M. MASTUR, S.Pd, M.Pd. 3. LAMIDI, SP. 4. Ir. NURDIANA
20	DEPARTEMEN TEKNIK BELA DIRI PRAKTIS	1. PURYATNO 2. SUYITNO 3. ARBAYANA, SH, M.Hum. 4. H. M.G. SUYATNO
21	DEPARTEMEN AJARAN BUDI LUHUR	1. Drs. H. YUSUF SUPANUDJU 2. HADI PURNOMO. SIP. 3. SUWARNO 4. H. MUDHOFIR, BA.
22	DEPARTEMEN KURIKULUM PEMBELAJARAN	1. Drs. JAKA PRASETYO 2. NURHADI, ST. 3. Ir. SUMIRAN 4. SAIRIN,S.Pd.
23	DEPARTEMEN PEMBERDAYAAN ANGGOTA	1. WAHYU SUBAKDIONO, S.Sos. 2. SUGENG HARYONO, S.Pd. 3. HERI MULYONO 4. MURSITO
24	DEPARTEMEN PENGABDIAN MASYARAKAT	1. SUHARDJITO, S.Pd. 2. BAMBANG SUGIYATNO 3. H. EKO NASIKUN 4. M. ROMLI
25	DEPARTEMEN HUBUNGAN LUAR NEGERI	1. HENDRI SUGENG SANTOSO 2. H. SUTOPO, SH. M.Hum 3. H. MAKSUM ROSADIN, SH,MH. 4. SONY HARSONO

26	DEPARTEMEN HUBUNGAN DALAM NEGERI	1. DIDIK MARDIJANTO, S.Sos. 2. H. SAMSI, ST. 3. MISKAN HADI PRASETYO, ST. 4. Drs. PUDJI SANTOSO
----	--	---

## E. Paparan data Penelitian

### 1. Nilai-nilai Aqidah yang ada dalam Konsep Papat Kiblat Lima Pancer di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate di Madiun.

Dalam bab ini peneliti menyampaikan paparan data dalam metode wawancara yang sesuai dengan apa yang ada dalam rumusan masalah. Berdasarkan hasil wawancara terhadap empat kiblat lima pancer. Empat kiblat lima pancer dalam Persaudaraan Setia Hati Terate di Madiun, sebagai mana yang di jelaskan Kang Mas Joko selaku Sesepeuh Setia Hati Terate :

“Empat kiblat lima pancer di gambarkan dengan arah mata angin, yakni barat, utara, selatan, timur, yang kelima pancernya itu adalah kita, dimana manusia hidup di dunia tidak lepas dari empat mata arah mata angin itu, karena sejatinya kita hidup di dunia tidak lepas dari sang pencipta, jadi kemanapun kita melangkah akan selalu ingan Tuhan, dan empat arah mata angin itu di jadikan kiblat oleh pancernya, semisal di tinjau dari agama islam, kiblat agama islam adalah ka’bah yang berada di barat.

Dan maksud empat kiblat lima pancer, yang mana empat kiblat yaitu: Amarah, Sufi’ah, Aluamah, Mutmainah. Lima adalah pancernya. Dimana manusia tidak bisa dilepaskan dari keempat nafsu tersebut hanya ada nafsu yang baik yaitu mutmainah, dan yang ketiga termasuk nafsu yang harus ditekan oleh pancernya untuk lebih menojolkan nafsu mutmainah agar segala prilaku kita selalu baik dalam kehidupan dan tidak bertentangan dengan norma-norma agama.”<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan Kang Mas Joko, tanggal 05 Desember 2017



Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Kang Mas Hadi selaku

Pengurus Pusat Persaudaraan Setia Hati Terate

“Sebetulnya hakikinya kita tidak luput dari papat nafsu terbut sufiah, amarah, supiyah, mutmainah. Dan sebetulnya ada hubungannya dengan agama, dan SH terate tidak lepas dari berbagai agama, tidak menjurus kedalam satu agama. Karena nafsu pasti ada dalam diri manusia tergantung manusia tersebut mengendalikannya.

Empat kiblat lima pancer, Di ibaratkan manusia itu harus mempunyai kiblat, kiblatnya satu kepada Allah. Nek kita sholat hadapnya ke Ka’bah. Hati ini di ibaratkan numpak kereto cacah e jarane papat, sitok mlayu banter, sitok mlayu alon, sitok rono, sitok rene. lek gak di kendalikan oleh kusinya, kusire ki ati apa nantinya nanti ndak bener lek di jarne sitok mlayu banter, sing sitok alun, dadi keponal-pontal harus dikendalikan. Menungso iku harus dueni nafsu, lah sing mengendalikani hati atau kusirnya. Akhirnya jika bisa menendalikani akan berjalan dengan baik. Nah jika iku iso kok rangkum iso, di toto, kok kendalikne seng apik karo ati. Sebetulnya di SH Terate merupakan suatu kehidupan, sedih setiap harinya, supaya manusia itu mempunyai norma-norma kehidupan, yaitu di perimerintahan dilahirkan yaitu Pancasila, itu adalah lambang Negara.”<sup>3</sup>

Selain itu di sampaikan oleh Kang Mas Muorjoko selaku Ketua

Umum Pusat Persaudaraan Setia Hati Terate :

“Adalah ajaran kejawen adalah istilah yang ada di budaya jawa, itu adalah ajaran kejawen dari turun temurun SH belum ada itu sudah ada, initnya kita mengakui arah mata angin. Barat timur dll. Intinya ketika kita mengakui arah mata angin kita mengakui bahwa kita hidup ada yang menghidupi siapa? Ya tuhan YME. Sehingga ketika kita melangkah kemanapun ketika kita melangkah ke barat timur, selatan, utara, kita selalu ingat kepada tuhan yang maha esa, sehingga dalam diri kita akan tertanam bahwa kita ini selalu diawasi Tuhan YME, ketika kita akan berbuat jelek, jahat kita ingat oh iya ada yang mengawasi. Nah ketika kita selalu ingat bahwa ada yang mengawasi maka nafsu-nafsu yang buruk (tiga nafsu yakni Amarah, Aluamah, Sufiyah,) akan terkesampingkan dan lebih mengutamakan ber buat baik (Mutmainah).

Sehingga seorang warga SH harus mempunyai sikap 5.

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Kang Mas Hadi, tanggal 06 Desember 2017

1. berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah artinya kita sebagai warga sh kita harus punya iman dan takwa kepada Tuhan YME apapun agama yang kita anut selama itu diakui sah oleh pemerintah, karena di sh kita tidak boleh membedakan masalah agama. Warga sh terate sangat majemuk kalo dilingkup agama wong islam yo akeh yang nasrani juga ada, yang hindhu banyak di bali sana saudara kita di bali mayoritas agama hindu, ntt papua mayoritas agama nasrani, tetapi ketika masuk di SH Terate yang hanya ada saudara muda dan tua di SH Terate.

2. sebagai warga SH Terate, itu harus kalo ada soal kecil atau remeh kita harus mengalah, ketika berbicara dengan prinsip baru bertindak artinya apa warga SH Terate tidak boleh mempunyai nafsu untuk geheran. Kalo persoalan kecil kita harus mengalah, mengalah itu belum tentu kalah, kalo persoalannya sudah prinsip menyangkut harga diri kita, keluarga baru kita bertindak artinya kita tidak boleh menjadi orang yang egois semuanya ingin kita menang sendiri.

3. warga SH Terate itu punya watak sifat pemberani tidak takut mati, artinya apa bukan berani gelut bukan tapi berani menghadapi tantangan dalam kehidupan, karena apa manusia hidup penuh dengan tantangan, kalau kita hidup di dunia ini tidak berani menghadapi tantangan. Tantangan dalam hidup mahasiswa itu tantangan karena di beri tugas, buat makalah, wawancara kesana-kesini itu tantangan kalo tidak berani menghadapi tantangan itu ya tidak akan lulus-lulus, karena sekripsinya tidak jadi dan itu tantangan namanya.

4. warga SH Terate tidak seneng pamer, karena orang SH Terate Sederhana penuh dengan sederhana, kalau kita sugih tidak boleh ngetokne sugih e, kita punya jabatan ngetokne jabatanne, kita punya pangkat duwur getokne pangkate. Wong SH Terate itu sederhana, dilambangkan di baju, kalau tingkat satu dibelakang tingkatannya satu, kalau tingkat dua, di belakang lipatannya dua, kalau tiga lipatannya tiga, tidak di tonjolkan di depan. Artinya apa Wong SH Terate ora seneng pamer kita itu sederhana. Kalau bsederhana itu dalam arti kita dalam bermasyarakat ada tetangga yang pamer, jangan kita malah mengikuti, karena di SH Terate tidak seperti itu.

5. warga SH Terate suka memayu hanyuning bawana, seneng melihat kehidupan ayem tentrem damai, sejahtera, kalau ada orang SH suka gelutan itu bukan orang sh terate.”<sup>4</sup>

Jadi pandangan papat kiblat lima pancer di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate mengandung makna papat arah mata angin, dimana kita mau melangkah kita selalu ingat bahwa kita hidup dunia ada yang mengawasi yakni Tuhan. juga merupakan sebuah penggambaran nafsu yang ada dalam diri manusia, yaitu : Lauwamah, supiah, amarah dan mutmainah. Dalam diri manusia pasti mempunyai Empat nafsu tersebut tidak mungkin Empat nafsu tersebut dihilangkan. Dimana hanya ada hawa nafsu manusia yang memiliki sifat baik atau mulia, yakni mutmainah dan sedangkan Tiga nafsu yang lainnya merupakan nafsu-nafsu tidak baik atau negatif. Dimana manusia di ciptakan mempunyai akal fikran dan hati nurani, sehingga bisa memilah mana yang baik dan yang buruk agar bisa menkan nafsu yang tiga itu.

Selebih lagi ketika nafsu tiga itu sudah bisa di tekan dan condong ke nafsu mutmainah maka kita harus mempertahankan dan hati-hati, karena keempat nafsu itu ada keburukan dan kebaikan, harus sesuai suasana dan tempat. Jadi bagaimana kita bertindak dalam kehidupan sehari-hari, menuruti nafsi yang mana. Manusia diciptkan hanya untuk beribadah kepada Tuhan YME. Seperti yang dikutip dalam Al-qur'an : Manusia dan jin diciptakan hanya untuk

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Kang Mas Joko, tanggal 05 Desember 2017

beribadah kepadaku. Sebetulnya letak semua permasalahan dunia ada disini.

Manusia dalam menjalankan aktifitas hidupnya harus punya niat untuk beribadah. Pertama kali semua perbuatan manusia yang dinilai adalah niatnya sesudah itu baru perbuatannya. Maka dari itu apabila kita hendak menjalankan aktifitas hidup hendaknya berniat untuk beribadah”Karena Allah, aku akan menjalankan tuhas hidup, Bismillahirrohmanirrahim”. Apabila semua ini dapat dilaksanakan maka baru dapat dikatan manusia berbudi luhur (dalam Islam disebut bertaqwa). Dan puncak segala macam ibadah dalam Islam adalah Taqwa.

Bersarkan wawancara yang diuraikan peneliti diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa Empat kiblat lima pancer di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate adalah Empat nafsu yang ada dalam diri manusia. Ketika sebuah nafsu yang baik yaitu mutmainah lebih mendominasi dalam diri kita sehingga menekan nafsu tiga yang negatif, pasti hal yang akan dilakukan adalah hal-hal yang positif.

Ketika nafsu mutmainah di terapkan dalam dunia sehari-hari, khusus orang yang memeluk agama, entah itu islam, kristen, dan budha. Pasti akan melaksanakan ajaran-ajaran agamanya, seperti beribadah untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta. Karena sejatinya manusia diciptakan, dan di turunkan di bumi untuk menjadi

kholifah di muka bumi, dan beribadah. Sehingga sifat puncaknya adalah nrima dengan apa yang Tuhan berikan.

## **2. Implementasi Nilai-nilai Aqidah yang ada dalam Kegiatan Suronan di kalangan Persaudaraan Setia Hati Terate.**

Berdasarkan hasil penelitian di Persaudaraan Setia Hati Terate Pusat Madiun tentang kegiatan suronan. Dimana suronan menjadi hari besar Persaudaraan Setia Hati Terate. Karena dalam bulan suro menjadi kegiatan puncak Persaudaraan Setia Hati Terate.

Berdasarkan wawancara terkait suronan dengan Kang Mas Joko, Persaudaraan Setia Hati Terate:

“Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate memandang bulan suro bulan keramat, megapa bulan keramat, karena di bulan itu mengandung penuh keajaiban. Keajaiban apa? Yaitu sebuah kejadian yang diterima oleh para Nabi dan Rosulnya, keramat : cobaan. Karena didalam bulan suro mengandung banyak keajaiban yang di berikan kepada Nabi, sehingga bulan suro di jadikan hari sakral oleh Persaudaraan Setia hati Terate gunanya untuk mendapatkan barokah karena di bulan tersebut merupan bulan yang banyak peristiwa-peristiwa keajaiban berhubungan dengan Nabi.

Dimana di bulan suro terdapat kegiatan Temu gelang yang dilaksanakan malam 1 Suro, dimana Temu gelang itu rialatan atau intropeksi diri, dengan pasrah kepada Tuhan dan bertujuan meresapi terhadap prilaku-prilaku yang pernah di lakukan satu tahun yang lalu atau terhadap prilaku satu taun yang akan datang. Juga di bulan Suro Persaudaraan Setia Hati Terate, mengadakan acara sakral yaitu Pengesahan Warga Baru Setia Hati Terate, dan pengesahan itu tidak boleh dilakukan diluar bulan Suro. Juga bertujuan agar Warga yang baru di Sahkan menjadi Warga Setia Hati Terate mendapat limpahan anugrah Tuhan sebagaimana yang dilimpahkan kepada para Nabi.

Setelah bulan Suro manusia itu harus lebih berkualitas entah presentasinya berapa dan sebagainya itu harus ada perubahan. Di tinjau jika untuk siswa putih, dan warga itu adalah dua kelompok yang besar. Kalau untuk siswa putih dia hijrah dari manusia biasa menjadi manusia pendekar dalam arti itu setelah di sahkan, disitu ada perubahan dari manusia biasa menjadi manusia pendekar itu untuk siswa putih atau calon warga, dan Warga harus ada perubahan yang

lebih baik, dimana di bulan suro harus intropeksi diri, mawas diri, intropeksi nya dimana diadakan Temu gelang itu, dalam bahasa jawa nang, ning, nong, meneng, laku, menang, jadi mengadakan lelaku harus diam tidak boleh dipamerkan harus fokus, itu kalo sudah warga, atau calon siswa dilatih untuk Temu gelang, dimana Orang Setia Hati Terate harus ada peningkatan kualitas, dalam bahasa intelektual itu afektifnya-kolektif kaitannya dengan otak, kalau afektif itu dengan hati sanubari, intinya kuncinya di afektif. Jika kita berbicara intelek, implementasi dari afektif dari negatif menjadi positif dan itu menurut ukuran manusia masing-masing harus ada perubahan atau peningkatan atau gimana posentase itu harus terus selama dia masih hidup di dunia.”<sup>5</sup>

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Kang Mas Hadi selaku

Pengurus Pusat Persaudaraan Setia Hati Terate :

“Bulan suro itu adalah napak tilas nek SH Terate itu mengakui menyakini menganggap bulan itu dianggap keramat, banyak kejadian-kejadian pada kejadian bulan suro para Nabi, Rosul mendapatkan wahyu, supaya orang SH Terate itu mendapatkan kinabul apa yang diinginkan atau barokah dari Allah SWT. Ada keyakinan bahwa kita napak tilas.

Napak tilas ajaran para leluhur, para Rosul para Nabi, satu muharam 10 muharam, dan sebagai itu napak tilas, menghormati terhadap bulan itu, mudah-mudah adik-adik warga SH Terate mendapatkan rahmat hidayah dari Allah SWT. Karenanya SH Terate dapat di terima di masyarakat, mulane SH Terate bisa berkembang. SH Terate ketemunya di jawa jadi kita juga menganut ajaran jawa, ajarannya para wali, sunan yang ada di tanah jawa jadi kita uri-uri.

Kalau sudah menjadi warga SH Terate. Menyatu tidak membedakan ras, suku, golongan, agama. Dimana SH Terate mempunyai ajaran yakni Ke-SH-an. Ke-SH-an terpaut dalam kehidupan untuk kita sehari-hari dengan manusia dan dengan Allah sendiri. Ajaran SH Terate berkembang sesuai dengan iramanya.

Sebenarnya adalah sebuah napak tilas budaya, sehingga kita harus nguri-nguri. Dan didalam SH Terate sabuknya menggunakan mori, itu identik dengan agama Islam, wong SH mendapatkan mori tansah eling kebersihan setelah di Sahkan menjadi warga SH Terate di do’akan para bini sepuh, bini sepuh warga tingkat dua, di do’akan agar menjadi orang yang baik, supaya meninggalkan perbuatan-perbuatan yang jelek menjadi perbuatan-perbuatan yang baik. Maknanya mori putih: kebersihan, kesucian, supaya tansah eling dengan kesucianmu jika berbuat jelek tansah eling. Kalau manusia

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Kang Mas Joko, tanggal 25 Januari 2018

itu hukumnya wajib jika di panggil oleh sang khalik, dan kita harus berbuat baik, orang ingin jadi wong baik melalui proses, manusia tambah usia itu makin jereh, wong di doyo, kalah wong ngerti, kalah karo wong sabar. Wong urip neng ngalam dunyo kudu kok golek i ngilmu, bondo dunyo, tahta, orang dueni ngilmu ora sah didudohne, wong lio iku arep e golek i dewe. Manusia kita kembalikan kepada diri kita sendiri, wong sing apik ki wong seng ra dueni musuh. Sebetulnya di SH Terate itu banyak sanepan, selamatan. wong SH tidak lepas dari panuwunan, nunuwun marang seng gae urip, diwujudkan sanepan.”<sup>6</sup>

Selain itu di sampaikan oleh Kang Mas Muorjoko selaku Ketua

Umum Pusat Persaudaraan Setia Hati Terate :

“Suronan artinya bulan Suro, bulan muharram, di agama islam bulan muharram dijadikan bulan yang dikeramatkan dan di hormati, karena di bulan muharram itu banyak kejadian di dunia ini yang merupakan mujizat tuhan yang di turun kan ke Nabi, ada 28 kejadian di dunia ini terjadinya di bulan muharram, dan itu mujizat dari tuhan contohnya nabi nuh membelah laut merah. Nah SH Terate juga demikian juga menyakini bulan muharram bulan yang penuh mu’jizat. Untuk keluarga besar SH Terate, bulan suro di pakai untuk rialat, tirakat, di sh Terate pengesahan warga baru dilaksanakan hanya pada bulan suro tidak di luar bulan suro, mengapa karena kita menyakini bahwa di bulan suro terdapat mujizat, harapannya adek’ yang di sahkan mendapat mujizat dari Tuhan, paling tidak diberi kebahagiaan lahir batin.

Temu gelang itu artinya rialah, namanya rialah itu, saya hidup di madiun ini supaya saya hidup di kota madiun aman, kemudian dengan adanya SH Terate juga aman, jadi kita kelilingi kota madiun, itu bukan apa-apa tapi kita mengharapkan kota yang kita duduki aman, jadi sambil kita jalan ya doa kalau orang islam itu berdo’a. Laku tirakat mengitari kota, kalau misalnya hanya lingkup padepokan ya padepokan. jadi di SH Terate itu ngalap berkah, kita mohon kepada allah SWT.”<sup>7</sup>

Implementasi terhadap suronan, agar manusia yang mempringati kegiatan di bulan suro mendapatkan suatu anugrah dari

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Kang Mas Hadi, tanggal 06 Desember 2017

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Kang Mas Moerjoko, tanggal 07 Desember 2017

Tuhan, yang mana dilimpahkannya anugrah kepada Nabi dan Rosul pada bulan suro. Marilah kita jadikan bulan muharam atau suro ini sebagai bulan mesu budi, atau bulan tirkatan, berlomba mendekatkan diri kepada Tuhan dengan sebanyak laku , olah batin dan dharma, guna membersihkan hati, hingga kita jadi bersih dan memancarkan sinar kasih, yang pada gilirannya akan menjadikan hidup kita damai, tentram dan sejahtera.

Sebab Allah, Tuhan Yang Maha Kasih sangat dekat dan mencintai orang yang mau mensucikan batinnya. Dengan kesucian batin itu, kita juga akan bisa intens meresapi nikmat Allah. Dan dengan kesucian batin itu pula, Allah akan senantiasa menjaga dan memayungi kehidupan kita, dengan hidayah, rahmat barokah, keselamatan, kedamaian dan kesantosaan.

Dalam priambole SH Terate, tersurat “maka Setia Hati pada hakekatnya tanpa mengingkari segala martabat-martbat keduniawian tidak kandas/tenggelam pada pelajaran pencak silat sebagai pendidikan ketubuhan saja, melainkan lebih menyelami kedalam lambang pendidikan kejiwaan untuk memiliki sejauh jauh kepuasan hidup abadi lepas dari pengaruh rangka dan suasana.”

Mengambil hikmah kebesaran mukzizat yang turun di bulan suro Persaudaraan Setia Hati Terate melakukan Suatu kegiatan, Temu gelang, adalah sebuah kegiatan intropeksi diri di malam 1



Suro, dengan cara bejalan kaki mengitari desa, dari titik nol dan kembali ketitik, gunanya temu gelang adalah intopeksi diri sendiri, di tahun kemarin dan yang akan datang.

Begitupun pengesahan Warga Baru Persaudaraan Setia Hati Terate. Dimana kegiatan tersebut adalah sebuah kegiatan sakral, kegiatan terbut dilakukan di bulan suro dan tidak boleh dilkukan di bulan lain. Karena gunanya Warga Baru yang disahkan. Mendapat limpahan anugrah Tuhan sebagaimana Tuhan memberikan limpahan anugrahnya kepada para Nabi dan Rosul.

Harapannya kita, akan mendapatkan limpahan rahmat, hidayah dan barokah Allah, menjadi manusia yang berbudi luhur serta bermanfaat bagi sesame. Atau menjadi seorang warga yang berjiwa “SH-wan atau SH-yer”. Sorang warga yang berjiwa SH-wanatau SH-yer, adalah warga yang memiliki dan sifat kesatria, yakni : (1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (2) pemberani dan tidak takut mati (3) Sederhana (4) rela mengalah jika berhadapan dengan soal sepele, dan berani bertindak di atas nalar kebenaran jika berhadapan dengan persoalanan prinsip (5) memayu hayining bawana (menjaga kedamaian dan kelestarian kehidupan dimuka bumi).

## **F. Temuan Penelitian**

## **1. Nilai-nilai Aqidah yang ada dalam Konsep Papat Kiblat Lima Pancer di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate.**

Mengenai Papat kiblat lima pancer di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate. Bermakna empat arah mata angin, yang mengandung arti barat, timur, selatan, utara, di mana sejatinya kita hidup di dunia diawasi oleh Tuhan dan kemana kita akan melangkah disitu kita kan ingat, juga dimaknai dengan sebuah pengendali nafsu yang ada dalam diri manusia. Hal ini anggota Persaudaraan Setia Hati Terate di tuntut untuk bisa memaknai arti hidup dengan berperikelakuan baik yang tidak menyeleweng dari ajaran Persaudaraan dan juga dari ajaran agama.

Ketika seorang anggota Persaudaraan Setia Hati Terate, mampu meresapi terkait papat kiblat lima pancer. Dan tidak begitu memperlakukan terkait apa yang di timpanya di dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih menyerahkan dirinya kepada sang pencipta. Karena sudah terjalinya keselarasan dan keseimbangan antara dimensi lahir dan batin. Sehingga mampu mengendalikan eksistensi ganda elemen kehidupan maka akan tercapai kesempurnaan lingkaran dalam dirinya.

## **2. Implementasi Nilai-nilai Aqidah yang ada dalam kegiatan suronan di Kalangan Persaudaraan Setia Hati Terate**

Suro atau suronan di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate, merupakan hari sakralnya Persaudaraan Setia Hati Terate atau juga bisa disebut hari besarnya. Dilain sisi juga para anggotanya diajak untuk bisa memaknai bulan suro, disebabkan karena bulan suro itu terjadi kejadian-kejadian yang keramat. Diantaranya : (1) Tuhan menciptakan alam seisinya. (2) bertemunya adam dan hawa. (3) Nabi Nuh mendapatkan daratan. (4) Nabi Musa A.S membelah laut. (5) Lahirnya Nabi Isa A.S. (6) Turunnya Ayat Kursi. (7) Hijrahnya Nabi Muhammad dari Mekkah ke Madinah.

Sehingga kegiatan-kegiatan sakral Persaudaraan Setia Hati Terate dilakukan di bulan Suro, seperti: Temu Gelang, Pengesahan. (1) Kegiatan Temu Gelang tersebut ialah kegiatan menenangkan diri atau lebih dekat dengan intropeksi diri terhadap sebuah perilaku satu tahun kemaren atau satu tahun yang akan datang karena sejatinya manusia tidak pernah lepas dari lupa dan salah, dengan kegiatan tersebut semoga para anggota Persaudaraan Setia Hati Terate bisa berubah yang tadinya tidak baik menjadi baik dan yang tadinya kurang baik menjadi lebih baik. (2) Pengesahan, dimana kegiatan tersebut adalah kegiatan penerimaan Warga Baru Persaudaraan Setia Hati Terate yang telah mengikuti latihan. Dan dengan disahkannya Warganya di bulan Suro ialah supaya Warganya bisa menegakan keadilan dan kebenaran.